

ABSTRAK

Amanda Nauli Sitepu (01405200016)

KAJIAN FILOSOFIS GURU SEBAGAI *IN LOCO PARENTIS*

(viii + 20 halaman)

Filosofi *in loco parentis* muncul dalam hukum Inggris yang disusun guna melindungi guru melakukan pendisiplinan kepada siswa. Namun, banyak guru yang kurang serius melakukan tanggung jawabnya, contohnya adalah guru mengabaikan perilaku buruk siswa. Dalam Alkitab, Allah telah menasehatkan tentang peran orang tua dalam mengajarkan perintah-Nya secara berulang-ulang kepada anak, serta mendisiplin anak dengan dasar kasih. Perintah ini juga harus diperhatikan oleh guru yang adalah orang tua di sekolah. Penting bagi guru untuk memahami filosofi *in loco parentis* berdasarkan perspektif Alkitab. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas peningkatan pengetahuan siswa tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Tujuan dari penulisan ini adalah mengkaji filosofi pendidikan *in loco parentis* berdasarkan perspektif Alkitabiah. Metode penulisan yang digunakan adalah kajian literatur. Kesimpulan dari penulisan ini adalah guru perlu memiliki pemahaman bahwa filosofi *in loco parentis* selaras dengan tujuan Allah. Selain itu, guru harus mendidik dan menggembalakan hati siswa kepada transformasi yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Penulis menyarankan kepada para pembaca untuk menyadari peran guru sebagai *in loco parentis* berdasarkan pada kisah Agung Allah, dan guru Kristen harus mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan mendisiplin siswa dengan dasar kasih.

Referensi: 34 (1564-2023).

ABSTRAK

Amanda Nauli Sitepu (01405200016)

PEMBERIAN *REWARD* & *CONSEQUENCE* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI DALAM KELAS

(xi + 32 halaman: 2 tabel; 11 lampiran)

Guru sebagai *in loco parentis* memiliki wewenang untuk mendidik dan mendisiplinkan siswa berdasarkan kasih sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang semakin serupa dengan Kristus. Disiplin adalah suatu perilaku moral dalam bentuk ketaatan terhadap berbagai aturan yang berlaku. Disiplin memiliki tujuan untuk membentuk suasana belajar yang lebih baik dan membentuk kepribadian siswa yang taat pada tata tertib sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman. Namun, pada PPL penulis menemukan rata-rata 7 siswa dari 20 siswa (35%) menunjukkan ketidakdisiplinan di dalam kelas, contohnya berisik dan berjalan-jalan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberian *reward & consequence* yang dilakukan guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil kajian penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward & consequence* mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam kelas. Sebagai kesimpulan, pemberian *reward & consequence* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam kelas melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pemberian *reward & consequence* membuat siswa tidak berbicara satu sama lain dan tidak lagi berjalan-jalan di dalam kelas ketika guru menjelaskan atau pembelajaran berlangsung. Penulis menyarankan kepada para guru Kristen untuk menjalankan perannya dalam mendisiplin siswa salah satunya dengan mencoba memberikan *reward & consequence*.

Kata Kunci: ketidakdisiplinan, *reward*, *consequence*, kelas

Referensi: 32 (1564-2023).